

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didalamnya memuat angka-angka yang selanjutnya akan dianalisis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa harus jelas. Setelah masalah diidentifikasi selanjutnya peneliti merumuskan masalah, yang untuk selanjutnya akan dijawab dengan berbagai teori. Desain dalam penelitian kuantitatif spesifik, jelas, rinci, ditentukan secara mantab sejak awal dan menjadi pasangan langkah demi langkah.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 14

² *Ibid.*, hal.50

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.³ Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau sebab-akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain.⁴

Penelitian korelasional dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 pola asuh otoriter dan X_2 pola asuh demokratis terhadap Y pembentukan karakter religius anak usia 9-10 tahun. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dilakukan dengan analisis regresi.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 56

⁴*Ibid.*, hal.56

tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan lainnya.⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶ Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷

1) Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (Variabel X). Subvariabel X dalam penelitian ini,

diantaranya :

- a. Pola asuh Otoriter (X_1).
- b. Pola asuh Demokratis (X_2).

2) Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter religius anak (Y).

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.60

⁶*Ibid.*, hal. 61

⁷*Ibid.*, hal. 61

kesimpulannya.⁸ Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁹ Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 9-10 tahun di Desa Watuagung yang berjumlah 150 orang Dengan data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Dusun	Jumlah Populasi
1	Sambi	33 orang
2	Krajan	59 orang
3	Suwur	37 orang
4	Krecek	27 orang
Jumlah		156 Orang

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.¹⁰ Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Sebuah populasi tidak akan diteliti secara keseluruhan mengingat keterbatasan

⁸*Ibid.*, hal. 117

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.173

¹⁰*Ibid.*, hal. 56

waktu, tenaga dan biaya sehingga peneliti akan mengambil beberapa objek untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil, dianggap dapat mewakili populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili).¹¹

Suharsimi rikunto menjelaskan, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b) Sempit atau luasnya wilayah penelitian dilihat darisubyeknya, karena hal itu bergantung banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.¹²

Dari uraian diatas maka penelittii menetapkan jumlah sampelnya sebanyak 39 orang dari 156 orang tua. Jumlah sampel tersebut diambil dengan cara, jumlah orang tua: $156 \times 25\% = 39$ orang. Penentuan sampel tersebut dengan anggapan bahwa cukup mewakili populasi yang ada.

¹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011),hal.80

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,..*hal. 112

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Dusun	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
1	Sambi	33 orang	8 orang
2	Krajan	59 orang	15 orang
3	Suwur	37 orang	9 orang
4	Krecek	27 orang	7 orang
Jumlah		156 Orang x 25%	39 orang

3. Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sampel atau suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi.¹³ Dengan kata lain, sampling merupakan teknik mengambil sampel yang dapat mewakili atau menggambarkan populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* digunakan tanpa memperhatikan strata karena populasi dianggap homogen (sejenis). Dalam hal ini peneliti akan mengambil sampel secara acak karena tiap individu dapat di ambil sebagai sampel dengan alasan tiap individu memiliki kualitas dan kemampuan yang sama. Dengan kata lain, populasinya adalah sama di mana setiap orang memiliki karakteristik yang serupa.

¹³Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 57

Teknik random samplingnya (sampel acak), yaitu peneliti memilih sampel tiap dusun sebesar 25 % dari jumlah populasi per dusun. Di dalam populasi subyek-subyeknya dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Sedangkan cara yang digunakan adalah dengan cara undian, karena bagi peneliti cukup sederhana dan kemungkinan kesalahan dapat dihindari.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data dan informasi agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁴ Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapat informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Angket

Instrumen angket merupakan suatu alat untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Skala likert digunakan peneliti untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak. Untuk mengetahui pola asuh orang tua, peneliti mengajukan beberapa pernyataan (dalam angket) yang

¹⁴Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan...*, hal. 98

harus dijawab oleh responden. Dari skor yang diperoleh, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana pola asuh orangtua berpengaruh pada pembentukan karakter religius anak. Setiap item dalam angket pola asuh orang tua dan pembentukan karakter religius anak ditetapkan empat pilihan jawaban (*option*) dengan skor terendah dan tertinggi antara satu sampai empat. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penskoran Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

Angket juga harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Instrument atau alat ukur yang digunakan harus tepat dan terpercaya sebelum digunakan untuk mengambil data. Oleh sebab sebelum angket digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data, maka sebaiknya angket harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

2. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan suatu alat untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berupa arsip-arsip maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

E. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan instrument yang diturunkan dari variable yang akan diamati.¹⁵ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket pola asuh orang tua dan karakter religius anak yang terdiri dari 5 indikator pernyataan dengan jumlah soal sebanyak 40 butir. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No item soal
1.	Pola asuh Orangtua	Pola asuh orang tua otoriter (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaksaan • Hukuman • Peraturan • Tidak ada toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol terhadap anak bersifat kaku • Komunikasi bersifat memerintah • Penekanan pada pemberian hukuman • Disiplin pada orang tua bersifat kaku 	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
		Pola asuh demokratis (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada paksaan • Menghargai pendapat • Komunikasi yang baik • Bebas untuk melakukan sesuatu dengan tidak melanggar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol terhadap anak relative longgar • Komunikasi dua arah • Hukuman diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan anak. • Disiplin terbentuk atas komitmen bersama. 	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20

¹⁵Tasya Nurazizah, “*Penyusunan Kisi-kisi Instrumen*”, dalam <http://www.tasyanurazizah.blogspot.co.id/2015/05>, diakses 27 januari 2018

			aturan.		
2.	Pembentukan karakter religius	Pembentukan karakter religius (Y)	Disiplin mengaplikasikan akidah	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa bahawa Allah selalu mengawasi • Tidak menyekutukan Allah dan mempercai pada hal yang ghaib 	21,22,23,24,25,26
			Disiplin mengaplikasikan ibadah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan ibadah wajib tepat pada waktunya (shalat lima waktu , puasa Ramadhan) • Rutin membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah • Melakukan shalat dan puasa Sunnah dan mengeluarkan infaq • Berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas 	27,28,29,30,32
			Disiplin mengaplikasikan perilaku akhlakul karimah	<ul style="list-style-type: none"> • berperilaku akhlakul karimah kepada orang lain 	31,33,34,35,36,37,38

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data adalah suatu bahan yang mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat dilahirkan berbagai informasi. Suharsimi

menjelaskan data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka.¹⁶

Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.¹⁷ Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil angket pola asuh orang tua dan karakter religius anak usia 9-10 tahun.
- b. Sumber data sekunder merupakan pengambilan data yang dihimpun melalui tangan kedua data (tidak dilakukan sendiri oleh peneliti).¹⁸ Data yang diperoleh dari laporan suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk kepentingan skripsi adalah merupakan contoh data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi tentang data nama orangtua yang memiliki anak usia 9-10 tahun, data sejarah berdirinya Desa Watuagung Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dan data-data penting lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam menghimpun data sehingga diperoleh informasi yang mendukung penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

¹⁶*Ibid*, hal. 161.

¹⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran...*, hal. 24

¹⁸*Ibid.*, hal. 24

a. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dimana mereka bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah kepada responden. Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter religius anak usia 9-10 tahun.¹⁹

b. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data lain yang relevan dalam penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada pada lokasi penelitian untuk keperluan penelitian meliputi profil desa, data jumlah penduduk (orangtua) di Desa Watuagung Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, serta arsip lain yang mendukung penelitian. Selain itu juga dilakukan dokumentasi melalui pengambilan foto proses pengisian angket.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh

¹⁹ Riduwan, *Metode dan Teknik...*, hal. 99

²⁰ *Ibid.*, hal. 105

responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Adapun data kuantitatif ini di analisis menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.²² Statistik deskriptif menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk table, grafik, ataupun diagram, agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.²³ Analisis statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.²⁴

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 207

²² Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta:Ombak, 2012), hal.50

²³ *Ibid.*, hal. 207-208

²⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 128

Data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian atau sumber-sumber lain (data sekunder) biasanya masih dalam bentuk kasar dan mentah (*raw data*) dan tidak tersusun secara sistematis. Agar dapat dibaca dengan mudah dan cepat, data dapat disajikan dalam bentuk daftar atau table dan grafik atau diagram.²⁵ Pengelolaan data dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pembentukan karakter religius anak usia 9-10 tahun. Adapun cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah suatu susunan data mulai dari data terkecil sampai data terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas.²⁶

2. Histogram

Histogram ialah grafik yang menggambarkan suatu distribusi frekuensi dengan bentuk beberapa segi empat.²⁷ Selanjutnya dapat ditentukan kualitas pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter religius dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan mengubah

²⁵ Subana, et. All. *Statistik Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hal. 37

²⁶ *Ibid.*, hal. 37

²⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.77

skor mentah menjadi skor standar 5 dengan acuan sebagai berikut:²⁸

A _____ (Sangat Tinggi)

$$M + 1,5 SD$$

B _____ (Tinggi)

$$M + 0,5 SD$$

C _____ (Sedang)

$$M - 1,5 SD$$

D _____ (Rendah)

$$M + 1,5 SD$$

E _____ (Sangat Rendah)

Keterangan :

M : Mean (Rata-Rata Hitung)

SD: Standar Deviasi

2) Analisis Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.²⁹ Analisis statistik inferensial digunakan peneliti untuk menganalisis data hasil angket pola asuh orangtua otoriter dan

²⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.91

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 207

demokratis terhadap pembentukan karakter religius anak dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Teknik analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel. Sebelum melakukan uji regresi linear ganda maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Jika seorang peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka kuesioner yang disusunnya harus dapat mengukur apa yang diukurnya.

Dalam menganalisis data yang penulis peroleh dari hasil angket,. Adapun tekniknya dengan menggunakan analisis *Product Moment* yang akan disajikan dalam bentuk peta korelasi. Adapun rumus product moment tersebut adalah sebagai berikut:³⁰

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi X dan Y (pearson-r)

³⁰Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1997), hal. 293

$\sum xy$ = Jumlah kuadrat skor perkalian butir dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah nilai dari hasil kuadrat x^2

$\sum y^2$ = Jumlah nilai dari kuadrat y^2

N = Jumlah responden

Selain dengan rumus diatas maka dapat menggunakan *SPSS versi 16.0* dengan langkah-langkah:

- a) Masukkan data ke dalam *SPSS data editor*
- b) Simpan data tersebut
- c) Klik *analyze* → *corrlatee* → *bivariate* Selanjutnya akan muncul jendela *bivariate correlation*
- d) Blok seluruh indikator dan klik tanda panah ke kotak *items*
- e) Klik tombol *statistics* → pada kotak *descriptives for* pilih *scale if item deleted* → pada kotak *ANOVA table* pilih *none* → klik *contnue* → klik *OK*

Sugiyono, Wibowo dan Suyuthi dalam Ridwan menyatakan bila korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) tiap faktor positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *conctruct* yang kuat (*valid*).³¹

2) Uji reliabilitas

Instrumen yang sudah valid, selanjutnya diuji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan

³¹*Ibid.*, hal. 105

hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable.³² Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alfa Cronbach. Rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{xx} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{xx} : Nilai reliabilitas

k : Jumlah item

$\sum S_i$: Jumlah varians skor butir soal tiap-tiap item

S_t : Variansi total

Koefesien r instrumen tinggi, bermakna bahwa tes tersebut mempunyai kesalahan ukuran yang rendah. Harga koefesien reliabilitas biasanya mempunyai nilai dari -1 sampai+1.

Pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus *SPSS 16.0*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:³³

- a) Masukkan data ke dalam SPSS data editor simpan data tersebut.
- b) Klik *analyze* → *scale* → *reliability analysis*, Selanjutnya akan muncul jendela *reliability analysis*.
- c) Blok seluruh indicator dan klik tanda panah ke kotak *items*

³² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 55

³³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 21*.(Jakarta: Prestasi Pustaka,2009), hal.. 100.

d) Klik tombol *statistics* → pada kotak *descriptives for* pilih *scale if item deleted* → pada kotak *ANOVA table* pilih *none* → klik *continue* → klik *OK*

Nugroho dan Suyuthi dalam Riduwan menyatakan bahwa penentuan reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,60.³⁴

3) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. dengan ketentuan:

- 1) Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Langkah 1 : aktifkan program SPSS.
- b) Langkah 2 : buat data pada variabel view.
- c) Langkah 3 : masukkan data pada Data view.
- d) Langkah 4 : klik *Analyze- Regression- Linear*
- e) Langkah 5 : masukan variabel X ke kolom *independent* dan variabel Y ke *dependent* kemudian klik *save*

³⁴*ibid.*, hal.104.

- f) Langkah 6 : pada kolom residuals pilih *Unstandardized-continue-Ok*
 - g) Langkah 7 : kembali pada data view (akan muncul nilai RES_1)- klik *Analyze- non parametric test-1 sample K-S*
 - h) Langkah 8 : masukan *Unstandardized Residual* ke kolom *Test Variable List*-lalu klik Ok
- 4) Uji Linieritas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji linearitas akan menentukan uji anreg yang akan digunakan. Uji ini akan mempengaruhi uji yang akan digunakan selanjutnya, apakah anreg linear atau anreg non linear.³⁵ Dengan ketentuan:

- 1) Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linear
- 2) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka hubungan antara dua variabel linear

Langkah-langkah menguji linieritas data dengan *SPSS 16.0* yaitu:

- a) Langkah 1 : aktifkan program SPSS.
- b) Langkah 2 : buat data pada variabel view.
- c) Langkah 3 : masukkan data pada halaman data view.

³⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik Psikologi dan Pendidikan*, (Malang : Universitas Negeri Malang Press, 2006), hal 180

- d) Langkah 4 :klik *Analyze – Comprare Menas – Means*, masukkan variabel dependent pada kolom *dependent* dan variabel *independent* pada kolom faktor.
 - e) Langkah 5 : klik *option – pada Statistic For First Layer klik Test ForLinierty – klik Continue.*
 - f) Langkah 6 : klik OK
- 5) Uji Asumsi Klasik
- a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standart error* menjadi tak terhingga.

Jika multikolinieritas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki *standart error* tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.³⁶

- b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini

³⁶ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Semarang : Semarang University Press, 2012), hal. 19

menggunakan gambar scatterplots. Adapun pedoman yang digunakan yaitu: tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui taraf hubungan atau korelasi antara variabel predictor (X) dan variable kriterium (Y) yang memiliki hubungan linear menggunakan regresi sederhana. Adapun rumus persamaan analisis linear sederhana sebagai berikut:³⁷

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = nilai yang diprediksikan

X = variabel independen

a = bilangan konstanta atau harga X = 0

b = koefisien arah regresi linear.

Langkah-langkah perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS 16.0* sebagai berikut:

Langkah 1 : aktifkan program SPSS.

³⁷Sugiyono, *Meodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 262.

Langkah 2 : buat data pada variabel view.

Langkah 3 : masukkan data pada halaman data view.

Langkah 4 : klik *Analyze – Regression*, masukkan variabel Y pada kolom *dependent* dan variabel X pada kolom *independent*.

Langkah 5 : klik OK

2) Uji T

Uji T digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam analisis ini menggunakan program *SPSS For Windows 16.0*.

Kriteria pengujian uji T dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) untuk membuat keputusan menolak atau menerima H_0 . Alternatif keputusannya adalah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas t kurang dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 ditolak berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas t lebih dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.

Langkah-langkah uji T dengan menggunakan *SPSS 16.0* sebagai berikut:

- a) Langkah 1 : aktifkan program SPSS.
- b) Langkah 2 : buat data pada variabel view.
- c) Langkah 3 : masukkan data pada halaman data view.
- d) Langkah 4 : klik *Analyze – Regression-Linear*, masukkan variabel Y pada kolom *dependent* dan variabel X pada kolom *independent*.
- e) Langkah 5 : klik OK (lihat tampilan pada tabel *Coefficients*).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel independen.³⁸

Analisis ini menggunakan program *SPSS For Window 16.0*.

Langkah-langkah uji koefisien determinasi dengan menggunakan *SPSS 16.0* sebagai berikut:

- a) Langkah 1 : aktifkan program SPSS.
- b) Langkah 2 : buat data pada variabel view.
- c) Langkah 3 : masukkan data pada halaman data view.

³⁸ Sujianto, *Aplikasi Statistik.*, hal.96-97

- d) Langkah 4 : klik *Analyze – Regression-Linear*, masukkan variabel Y pada kolom *dependent* dan variabel X pada kolom *independent*.
- e) Langkah 5 : klik OK (lihat tampilan pada tabel *modelSummary*)